

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Deteksi dini kehamilan adalah upaya yang dilakukan untuk menemukan risiko kelainan dan komplikasi pada ibu hamil. Deteksi dini merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah kematian dan kesakitan (Khadijah, 2018). Cacat bawaan lahir (*Congenital malformation*) merupakan kelainan struktur dan fungsi pada bayi lahir. Kondisi ini merupakan salah satu penyebab kematian utama pada bayi dan anak-anak (Muslim *et al.*, 2016). Hal ini dibuktikan dengan data pada tahun 2015 yang menunjukkan bahwa dari 2,68 juta kematian bayi, 11,3% diantaranya disebabkan oleh kelainan bawaan (WHO, 2016). Berdasarkan data Bappeda DIY tahun 2022, diketahui bahwa Kabupaten Kulon Progo mengalami tren kasus kematian bayi yang mengalami peningkatan tertinggi dibandingkan dengan kabupaten lainnya di DIY, dimana pada tahun 2020 adalah sebanyak 38 kasus sedangkan pada tahun 2021 adalah sebanyak 54 kasus atau mengalami peningkatan sebesar 29,63%.

Menurut data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, penyebab Angka Kematian Bayi (AKB) adalah kondisi berat badan lahir rendah (35,3%), kelainan kongenital (21,4%), asfiksia (27%), sepsis (12,5%), tetanus (3,5%), dan sekitar 0,36% dengan penyebab lain. Berdasarkan data tersebut, kelainan kongenital merupakan salah satu penyebab tertinggi kematian bayi (Kemenkes RI, 2020). Kelainan bawaan yang biasa terjadi di Indonesia

antara lain tuna netra, tuna wicara, tuna rungu, tuna daksa, bibir sumbing, dan *down syndrome* (Risksedas, 2018).

Kejadian kelainan bawaan di Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2019 sebanyak 14 kasus kematian neonatal (Dinkes DIY, 2020). Terdapat banyak faktor yang berkontribusi terhadap kejadian bayi cacat lahir, antara lain faktor genetik seperti kelainan akibat mutasi gen tunggal (*single gen mutant*), kelainan kromosom dan kelainan multifaktorial, sedangkan faktor non genetik adalah obat-obatan, radiasi, dan teratogenik yang dapat menyebabkan kelainan bentuk atau fungsi pada bayi (Matthew *et al.*, 2021). Faktor-faktor tersebut dapat berdampak terhadap keberlangsungan hidup janin seperti abortus, lahir mati, maupun lahir hidup dengan kualitas hidup yang rendah. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya pencegahan dan penanganan yang serius (Kosim *et al.*, 2015).

Dalam ayat al Quran surat Ar-Ra'd ayat 8 menjelaskan mengenai pentingnya menjaga kehamilan, ayat ini berbunyi:

اللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَحْمِلُ كُلُّ أُنْثَىٰ وَمَا تَغِيضُ الْأَرْحَامَ وَمَا تَزْدَادُ كُلُّ نَسِيءٍ عِنْدَهُ بِمِقْدَارٍ

yang berarti “Allah mengetahui apa yang dikandung oleh setiap perempuan, apa yang kurang sempurna, dan apa yang bertambah dalam rahim, dan segala sesuatu ada ukuran di sisi-Nya.”

Upaya pencegahan bayi cacat lahir dapat dilakukan melalui deteksi dini. Deteksi dini tersebut dapat dilakukan pada saat sebelum kehamilan, saat masa kehamilan, dan ketika bayi lahir (Solehati *et al.*, 2018). Pada saat ini, deteksi pada masa kehamilan masih terus berkembang, yaitu salah satunya

menggunakan diagnosis prenatal sebagai suatu prosedur yang bertujuan untuk mendeteksi kelainan struktural dan genetik dengan metode, prosedur, proses, dan teknik medis yang berbeda (Masrie and Baringbing, 2020). Skrining kehamilan dapat dilakukan dengan berbagai jenis tes yang bertujuan untuk mendeteksi dini kelainan kongenital pada janin. Hal tersebut penting untuk dilakukan karena bertujuan untuk deteksi penyakit serta membantu dalam intervensi dini pada kelainan genetik maupun non genetik pada bayi baru lahir (Varghese *et al.*, 2021).

Deteksi dini kehamilan biasanya menggunakan *Ultrasonography* (USG). Penggunaan USG pada sebagian besar negara maju merupakan bagian dari pelayanan antenatal pada ibu hamil yang penting untuk skrining dan diagnosis. Pengaruh penggunaan USG ini penting dilakukan di fasilitas kesehatan khususnya di puskesmas (Tarigan *et al.*, 2020). Standar pelayanan FKTP dianjurkan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan janin berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan, dan penanganan dini komplikasi kehamilan (Kemenkes RI, 2018).

Pengetahuan tentang deteksi dini kehamilan penting bagi calon orang tua saat membuat keputusan untuk melanjutkan atau menghentikan kehamilan (Ternby *et al.*, 2015). Ibu yang memiliki pengetahuan baik lebih banyak memanfaatkan pelayanan antenatal, hal ini disebabkan karena ibu yang berpengetahuan baik peduli dengan kesehatannya dan terdapat perhatian terhadap keadaan kehamilannya (Astuti, Didah, Martini, 2018). Pengetahuan yang baik tentang tanda bahaya kehamilan sangat diperlukan agar ibu dan

keluarga dapat segera mencari pertolongan ke tenaga kesehatan yang terdekat jika ada tanda bahaya tersebut, sehingga dapat dideteksi secara dini dan segera dilakukan penanganan yang tepat (Rahyani, *et al.*, 2019).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa beberapa tenaga medis tidak memiliki kompetensi yang memadai untuk mengedukasi orang tua hamil tentang skrining prenatal diagnosis (Ternby *et al.*, 2015). Pengetahuan dan dukungan tenaga kesehatan merupakan determinan yang menentukan dalam upaya deteksi dini risiko tinggi kehamilan. Dukungan dari petugas kesehatan akan mempengaruhi pola pikir dan perilaku ibu hamil, ibu yang mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan akan berperilaku positif dengan melakukan upaya deteksi dini risiko tinggi pada kehamilan (Khadijah dan Arneti, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan diketahui bahwa di FKTP Kulon Progo sudah sering melakukan sosialisasi terkait dengan pemeriksaan prenatal diagnosis untuk deteksi dini kehamilan. Tenaga kesehatan perlu meningkatkan pengetahuan ibu hamil dengan konseling, penyuluhan atau dengan program-program yang lainnya, sehingga diharapkan pengetahuan ibu hamil dapat meningkat (Agustiarini, 2020). Penelitian yang lain dilakukan oleh menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran tenaga medis dengan pelaksanaan deteksi dini pada ibu (Jayanti, Afrika, dan Rahmawati 2022).

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti ingin mengetahui sejauh mana pengetahuan prenatal diagnosis pada tenaga kesehatan dan ibu hamil untuk deteksi dini kehamilan di FKTP Kulon Progo.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku prenatal diagnosis pada ibu hamil dan tenaga kesehatan untuk deteksi dini kehamilan di FKTP Kulon Progo?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku prenatal diagnosis pada ibu hamil dan tenaga kesehatan untuk deteksi dini kehamilan di FKTP Kulon Progo.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan prenatal diagnosis untuk deteksi dini kehamilan pada ibu hamil di FKTP.
- b. Untuk mengetahui paparan informasi prenatal diagnosis untuk deteksi dini kehamilan pada tenaga medis di FKTP.
- c. Untuk mengetahui perilaku prenatal diagnosis untuk deteksi dini kehamilan pada ibu hamil dan tenaga medis di FKTP.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Mengetahui tingkat pengetahuan tenaga kesehatan dan ibu hamil terhadap prenatal diagnosis untuk deteksi dini kehamilan di fasilitas kesehatan tingkat pertama.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan dapat memahami pentingnya diagnosis prenatal sebagai upaya pencegahan kelainan bayi lahir sehingga dapat melakukan edukasi terhadap ibu hamil.

3. Bagi Pasien

Ibu hamil mengetahui akan pentingnya diagnosis prenatal untuk mendeteksi adanya kelainan pada bayi sejak masa kehamilan sehingga memungkinkan adanya penanganan dan perawatan lebih lanjut.

4. Bagi Institusi

Manfaat penelitian bagi FKTP adalah data dan hasil yang diperoleh dari penelitian dapat dijadikan acuan untuk upaya puskesmas dalam meningkatkan kualitas pelayanan dengan cara meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya melakukan diagnosis prenatal untuk deteksi dini.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

| No. | Penulis, Judul, Tahun Penelitian | Metode Penelitian | Hasil Penelitian | Variabel | Persamaan | Perbedaan |
|-----|---|--|---|---|-------------------------------------|--|
| 1. | Danur Azissah RS dan Dwi Wulandari. Faktor yang berhubungan dengan bidan dalam pemantauan dan deteksi dini risiko tinggi kehamilan. 2018. | Penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi <i>cross sectional</i>). Teknik <i>total sampling</i> di Puskesmas Basuki Rahmat Bengkulu 2016 pada semua bidan aktif berjumlah 25 orang. | Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan hasil uji <i>chi square</i> didapatkan nilai $P : 0,018$ dan sikap (nilai $P : 0,012$) dimana $P \leq (0,05)$). | Variabel dependen : deteksi dini risiko kehamilan. variabel independen: pemantauan bidan. | Variabel dependen | Tempat penelitian, variabel independen. |
| 2. | Monica Dita Novianty. Hubungan pemeriksaan antenatal, penyulit kehamilan, dan kelainan kongenital dengan kejadian kematian janin dalam kandungan. 2014. | Desain penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Lokasi penelitian di Rumah Sakit Koja Jakarta Utara tahun 2013 pada 46 orang ibu hamil yang mengalami kematian janin. | Ada hubungan pemeriksaan antenatal dengan kematian janin dalam kandungan, hasil didapat nilai <i>p value</i> : 0.008 berarti $p < 0,05$, dengan $OR = 6,429$. | Variabel dependen : kematian janin dalam kandungan Variabel independen : pemeriksaan antenatal, penyulitan kehamilan, dan kelainan kongenital. | Pendekatan <i>cross sectional</i> . | Variabel dependen dan independen, waktu dan tempat penelitian. |
| 3. | Siti Khadijah dan Arneti. Upaya deteksi dini risiko kehamilan ditentukan oleh pengetahuan dan dukungan tenaga kesehatan. 2018. | Penelitian retrospektif. Desain penelitian deskriptif observasional. Objek penelitian ini ada 58 pasien yang meninggal sebagai kematian ibu di RSUD Dr. Soetomo Rumah Sakit tahun 2011-2013. | Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kemampuan deteksi dini dan dukungan dari tenaga kesehatan menentukan upaya deteksi dini risiko tinggi kehamilan. | Variabel dependen : upaya deteksi dini risiko kehamilan. variabel independen : pengetahuan dan dukungan tenaga kesehatan. | Variabel dependen. | Variabel independen, waktu dan tempat penelitian. |

| No. | Penulis, Judul, Tahun Penelitian | Metode Penelitian | Hasil Penelitian | Variabel | Persamaan | Perbedaan |
|-----|--|---|--|---|--|---|
| 4. | Lisa Marniyati, Ihsan Saleh, dan Soebyakto. Pelayanan antenatal berkualitas dalam meningkatkan deteksi dini risiko tinggi pada ibu hamil oleh tenaga kesehatan di Puskesmas Sako, Sosial, Sei Baung, dan Sei Selincah di kota Palembang. 2016. | Penelitian survey dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Analisa deskriptif, uji statistik menggunakan <i>chi square</i> , <i>sampling total</i> sebanyak 40 orang pada ibu hamil berisiko tinggi di Puskesmas di Kota Palembang. | Ada hubungan pengetahuan dengan upaya deteksi dini risiko tinggi kehamilan. Ada hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan upaya deteksi dini risiko tinggi kehamilan sebesar 4x lipat. | Variabel dependen : Upaya deteksi dini risiko tinggi. Variabel independen : Pelayanan antenatal tenaga kesehatan di puskesmas tersebut. | Tempat sama-sama di fasilitas kesehatan tingkat pertama. | Waktu penelitian dan variabel independen. |
| 5. | Lisa Andriani. Hubungan tingkat pengetahuan dengan kinerja bidan dalam pengisian kartu skor <i>poedji rohyati</i> pada deteksi dini kehamilan risiko tinggi di Puskesmas Kabupaten Lima Puluh Kota. 2019. | Penelitian ini menggunakan pendekatan metode deskriptif analitik dengan desain <i>cross sectional</i> . Sampel 74 responden secara <i>proportional random sampling</i> . Pengumpulan data kuesioner dan observasi. Analisis data secara uji <i>Chi-Square</i> . | Ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kinerja bidan dalam pengisian KSPR. | Variabel dependen : Deteksi dini kehamilan risiko tinggi. Variabel independen : Kinerja bidan dalam pengisian kartu skor <i>poedji rohyati</i> . | Tempat penelitian sama di fasilitas kesehatan tingkat pertama. | Variabel independen |